

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1C DI MI NURUL HUDA PANGENAN (DITINJAU) PADA LULUSAN TAMAN KANAK-KANAK

Ovi Saqinahtul Haq¹, Siti Rohmah², Jihan Zaeni Syihab³, Afiyatun Kholifa⁴

(Institut Agama Islam Cirebon)

*Korespondensi: Ovisaqinahia3@gmail.com

ABSTRACT

Madrasah Ibtidaiyah (MI) or Elementary School (SD) are required so that children are accustomed and trained in letters or numbers so that children will be easier and ready to continue their next level of education. The purpose of this study was to determine the reading ability of grade 1C students at MI Nurul Huda Pangenan in terms of kindergarten graduates. This research method uses qualitative descriptive technical. The sources of data for this research were interviews and documents. Interviews were conducted with the homeroom teacher of class 1C. The results of this study indicate that 30% of the number of students in class 1C are not fluent in reading. This is based on the background of students who are not graduates of RA or Kindergarten. Thus it can be concluded that graduates of Roudlatul Athfal (RA) or Kindergarten (TK) are able to produce graduates who have good reading skills. So that students who graduate from RA or Kindergarten when receiving students are placed in superior classes or classes that are indeed prepared for further classes. So that both in class placement and reading completeness students are considered capable and can avoid falling behind in class in the future.

Keywords: reading ability, grade 1C students, kindergarten

ABSTRAK

Madrasah Ibtidaiyah (MI) ataupun Sekolah Dasar (SD) diharuskan agar anak sudah terbiasa dan terlatih mengenai huruf ataupun angka sehingga anak akan lebih mudah dan siap untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas 1C di MI Nurul Huda Pangenan yang ditinjau dari lulusan taman kanak-kanak. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan teknis deskriptif. Pengambilan sumber data penelitian ini dengan wawancara, dan dokumen. Wawancara dilakukan kepada wali kelas 1C. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 30% dari jumlah siswa di kelas 1C kurang lancar dalam membaca. Hal tersebut didasari oleh latar belakang siswa yang bukan merupakan lulusan RA atau TK. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa lulusan Roudlatul Athfal (RA) atau Taman Kanak-kanak (TK) mampu mencetak lulusan yang memiliki kemampuan membaca yang mumpuni. Sehingga siswa lulusan RA ataupun TK ketika penerimaan siswa ditempatkan di kelas unggulan ataupun kelas yang memang disiapkan untuk lanjut kelas. Sehingga baik dalam penempatan kelas maupun ketuntasan membaca siswa dianggap mampu dan dapat menghindari ketertinggalan kelas dikemudian hari.

Kata kunci: kemampuan membaca, siswa kelas 1C, taman kanak-kanak

1. PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dikuasai oleh seorang pelajar, baik itu pelajar tingkat atas maupun pelajar tingkat bawah. Membaca berguna untuk memajukan kualitas pendidikan dan memajukan kecerdasan bangsa. Dengan membaca kita dapat

mengetahui segala hal. Suruan membaca juga terdapat dalam Al-Qur'an, surah yang pertama kali diturunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yaitu surah Al-Alaq ayat pertama yang artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan.” Oleh sebab itu membaca sudah di terapkan sejak dulu.

Dalam dunia pendidikan, sudah ditargetkan semua siswa wajib memiliki kemampuan membaca sesuai dengan jenjang yang ditempuh. Misalnya ditingkat sekolah dasar, kelas 1 sudah dituntut untuk memiliki kemampuan membaca buku pelajaran dengan benar menilai siswa memenuhi kualifikasi lulusan tingkat sebelumnya yakni tingkatan TK ataupun RA. Namun pada kenyataannya dikalangan siswa kelas 1 sekolah dasar tidak semuanya mampu membaca buku dengan benar. Hal itu disebabkan karena latar belakang siswa yang berbeda-beda, tidak semua siswa berasal dari TK. Bahkan siswa yang berasal dari TK pun tidak semuanya mampu membaca. Peran orang tua juga sangat penting untuk menunjang kemampuan anak dalam membaca.

Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan yang sangat penting karena pendidikan sekolah dasar adalah gerbang depan untuk memulai jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Seperti dalam undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 pada bab XIII (PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN) pasal 31 ayat (1) yang berbunyi : “setiap warga berhak mendapat pendidikan” dan pasal 31 ayat (2) yang berbunyi : “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Oleh sebab itu kemampuan membaca pada tingkat sekolah dasar sangatlah penting guna dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi lagi serta dapat meningkatkan kecerdasan dan mencetak generasi bangsa yang unggul.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kemampuan Membaca

Kemampuan merupakan kapasitas seseorang (Individu) untuk melakukan tugas dalam suatu pekerjaan, sedangkan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media dalam bentuk kata-kata.

Kemampuan membaca adalah kesanggupan dalam membaca yang harus di kuasai oleh setiap pelajar, pada tingkat sekolah dasar kemampuan dalam membaca sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Menurut (Jurnal Bahasa Dan Sastra Vol. 20 No. 01, 10-24-2019) membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sedangkan menurut (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4) membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan. Oleh karena itu anak kelas 1 SD/MI perlu memperoleh latihan membaca atau belajar membaca dengan baik.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, dengan membaca kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru. Menurut buku (Teguh Pri 2018) dengan membaca buku maka :

1. Membuat seseorang fasih dalam berbicara karena banyak kosakata.
2. Memperluas wawasan dan Ilmu pengetahuan.
3. Investasi yang berharga.

Karakteristik siswa

Menurut (Dr. Rusi Rusmiati Aliyyah, M.Pd) yang tercetak dalam buku perkembangan dan karakteristik pendidikan siswa sekolah dasar yaitu, anak usia sekolah dasar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Anak merespons (menaruh perhatian) terhadap bermacam-macam aspek dari dunia sekitarnya. Anak secara spontan menaruh perhatian terhadap kejadian-kejadian-peristiwa, benda-benda yang ada di sekitarnya. Mereka memiliki minat yang luas dan tersebar di sekitar lingkungannya.
2. Anak adalah seorang penyelidik, anak memiliki dorongan untuk menyelidiki dan menemukan sendiri hal-hal yang ingin mereka ketahui.
3. Anak ingin berbuat, ciri khas anak adalah selalu ingin berbuat sesuatu, mereka ingin aktif, belajar, dan berbuat .
4. Anak mempunyai minat yang kuat terhadap hal-hal yang kecil atau terperinci yang seringkali kurang penting/bermakna.
5. Anak kaya akan imajinasi, dorongan ini dapat dikembangkan dalam pengalaman-pengalaman seni yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS sehingga dapat memahami orang-orang di sekitarnya. Misalnya pula dapat dikembangkan dengan merumuskan hipotesis dan memecahkan masalah.

Karakteristik siswa dibagi menjadi dua bagian berdasarkan kelas-kelas yang terdapat di sekolah dasar yaitu kelas rendah (1,2 dan 3) dan kelas atas (4,5 dan 6)

1. Karakteristik pada Masa Kelas Rendah SD (Kelas 1,2, dan 3)
 - a) Ada hubungan kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah
 - b) Suka memuji diri sendiri
 - c) Apabila tidak dapat menyelesaikan sesuatu, hal itu dianggapnya tidak penting
 - d) Suka membandingkan dirinya dengan anak lain dalam hal yang menguntungkan dirinya
 - e) Suka meremehkan orang lain
2. Karakteristik pada Masa Kelas Tinggi SD (Kelas 4,5, dan 6)
 - a. Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari
 - b. Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis
 - c. Timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus
 - d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah

3. METODE

Metode yang digunakan untuk menyusun artikel ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu membari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis. Sedangkan jenis penelitian artikel ini adalah penelitian analisis dokumen/analisisisi. (Hardanidkk, 2020)

Adapun teknik digunakan untuk mengumpulkan datanya menggunakan wawancara terhadap narasumber terkait yaitu wali kelas, kelas 1. Sumber pustaka yang kami dapatkan untuk menyusun jurnal ini adalah dari buku undang-undang negara republik Indonesia tahun 1945,

buku perkembangan dan karakteristik pendidikan siswa sekolah dasar (Dr. Rusi Rusmiati Aliyyah, M.Pd), buku stop mikir karya Teguh Pri dan Hanphie Agusoeito, Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 20 No 01, dan Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4.

4. HASIL PEMBAHASAN

MI Nurul Huda Pangenan merupakan salah satu MI swasta yang berada dalam naungan Yayasan Nurul Huda (YANUDA). MI Nurul Huda panenan memiliki 1 sekolah Induk dan 2 sekolah cabang yang terletak tidak jauh dari gedung utama, yakni kelas Tahfidz MI Nurul Huda dan kelas jauh di Pondok pesantren Tarbiyatul Wildan.

Dalam penerimaan siswa baru yang nantinya akan menjadi anggota siswa kelas 1, MI Nurul Huda menerapkan system seleksi yang dibagi kedalam 2 tahap. Tahapan pertama adalah seleksi anak dengan kemampuan di atas rata-rata yang nantinya anak-anak tersebut di tempatkan di kelas tahfiz MI Nurul Huda. Dan seleksi tahap 2 yaitu seleksi untuk menempatkan kelas regular MI Nurul Huda yang berada di gedung Induk. Biasanya yang tidak masuk criteria anggota kelas thfidz akan dimasukkan menjadi anggota siswa kelas regular.

Kelas regular sendiri dibagi menjadi 3 Rom Bel yakni kelas 1A, kelas 1B dan kelas 1C. Standar penilaian yang dilakukan dalam menentukan penempatan kelas sendiri antara lain adalah tes kemampuan membaca (baik tulisan Arab maupun tulisan latin), tes kemampuan menulis dan tes kemampuan berhitung (penjumlahan). Dari hasil testersebut nantinya calon siswa dengan kemampuan membaca, menulis dan menghitung yang mumpuni akan di tempatkan 1B dan sebagian ada yang ditempatkan di kelas 1A. karena kelas 1A biasanya berisi siswa dari kelas persiapan (menempuh jenjang kelas 1 selama dua tahun).

Berikut indicator penilaian seleksi penempatan kelas regular di MI Nurul Huda pangenan:

No	Indikator penilaian	Nilai	Penempatan kelas
1	<ul style="list-style-type: none">- Siswa dapat membaca bacalah 1 dan qiroati jilid praA dengan lancar.- Siswa mampu menulis namanya bacaan yang ada di bacalah 1 dan qiroati jilid pra A dengan baik dan benar- Siswa mampu menjawab pertanyaan matematika dasar yakni penjumlahan dan pengurangan bilangan satuan dan puluhan.	A, B, C, D	Kelas Tahfidz atau kelas 1A regular
2	<ul style="list-style-type: none">- Siswa mampu membaca bacalah 1 dan Iqro 1 dengan lancar- Siswa mampu menulis namanya sendiri dengan baik dan benar- Siswa mampu menyelesaikan soal matematika dasar (penjumlahan dan pengurangan bilangan satuan)	A, B, C, D	Kelas regular 1B dan 1C

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Nilai A	Siswa sangat mampu
Nilai B	Siswa Mampu
Nilai C	Siswa kurang Mampu

Nilai D	Siswa tidak mampu
---------	-------------------

Calon siswa yang mendapatkan nilai C ataupun D dan ada beberapa yang mendapat nilai B akan ditempatkan di kelas 1C. dan dari semua calon siswa/i yang masuk ke kelas 1 Tahfidz maupun kelas 1A dan 1B semuanya adalah lulusan dari Taman kanak-kanak (TK) ataupun Raudlatul Athfal (RA).

Jumlah siswa di kelas 1C

Dari hasil wawancara dengan wali kelas kelas 1C di MI Nurul Huda Pangenan, di kelas 1C terdapat 33 siswa/i dalam satu kelas, untuk kemampuan membaca di kelas 1C ada beberapa siswa/i yang memang belum lancar dalam membaca. Hal itu dikarenakan latar belakang siswa/i yang berbeda-beda, tidak semuanya lulusan dari TK ataupun RA. Memang ada beberapa anak yang tidak berasal dari lulusan TK ataupun RA, terdapat beberapa siswa/i di kelas 1C yang tidak lulusan dari TK ataupun RA.

Ada 23 siswa/i yang memang lulusan dari TK ataupun RA sedangkan yang tidak berasal dari lulusan TK ataupun RA terdapat 10 siswa/i. Lulusan TK ataupun RA sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan membaca siswa, hal itu dikarenakan tingkat kemahiran membaca siswa terdapat beberapa faktor, salah satunya faktor internal seperti kemauan dan kebiasaan. Kebiasaan belajar membaca yang siswa lakukan pada saat mereka menduduki bangku TK ataupun RA yang dilakukan berulang-ulang sehingga siswa mahir dalam membaca. semua siswa/i di kelas 1C sebagian besar ia belum mahir dalam tingkat membacanya.

Ketika siswa sudah memasuki kelas 1 indikator penilaian membacanya pun akan berubah. Siswa/i dikatakan mahir membaca apabila dalam kurun waktu 1 tahun sudah mencapai target bacaan bacalah 3 atau sudah membaca buku cerita. Jika siswa belum mampu mencapai target tersebut maka siswa/i akan tetap tinggal di kelas 1 namun akan pindah menjadi kelas 1A ataupun 1B ditahun berikutnya.

5. KESIMPULAN

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa menjadi penting bagi seorang calon siswa maupun siswa kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyyah maupun di Sekolah dasar untuk menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) ataupun Raudlatul Athfal (RA). Hal tersebut dikarenakan baik dari hasil seleksi penentuan kelas maupun kenaikan kelas 1C terbukti bahwa siswa/i lulusan TK atau RA memiliki tingkat kemahiran membaca yang mumpuni dan diakui. Sehingga siswa/i dengan latar pendidikan TK atau RA di tempatkan di kelas tidak mengalami ketertinggalan kelas dan dapat menyelesaikan jenjang pendidikan dasar tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardanidkk. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif". Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu
Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 20 No. 01
Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4.
Dr. Rusi Rusmiati Aliyyah, M.Pd. 2021. "Perkembangan dan karakteristik pendidikan siswa sekolah dasar". Bogor Univ Djuanda
Teguh Pri dan Hanphie Agusoeito. 2018. "stop mikir". Jakarta Barat: TareSI publisher
Sekretariat Jendral MPR RI. 2018. "Undang-undang dasar negara republik Indonesia

